

BAB III

METODE PENELITIAN

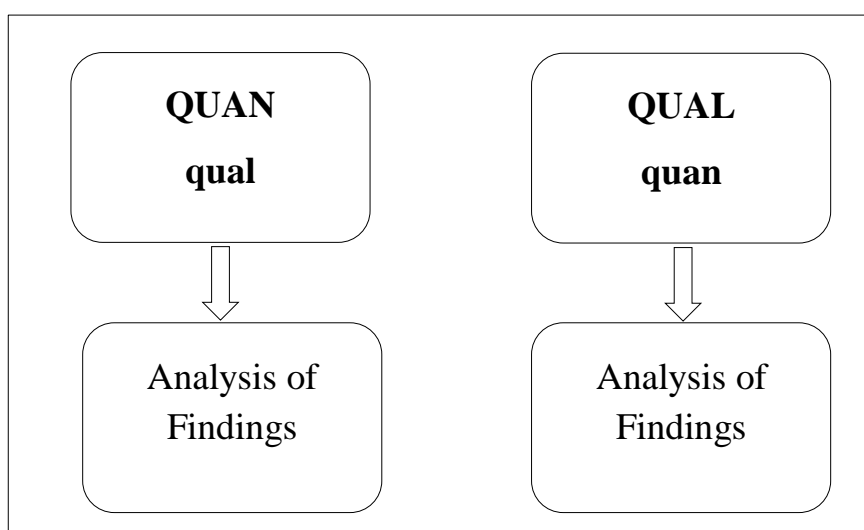
3.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *mixed method*. Desain penelitian *mixed method* merupakan suatu prosedur dalam mengumpulkan, menganalisis, dan “mencampur” metode kuantitatif dan kualitatif dalam suatu penelitian atau serangkaian penelitian untuk memahami permasalahan dalam penelitian, Creswell & Plano Clark (2015, hlm. 1088). Pendekatan ini dilakukan secara gabungan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang permasalahan dan pertanyaan penelitian daripada jika dilakukan secara terpisah atau sendiri-sendiri. Selanjutnya Sugiyono (2014, hlm. 404) menyatakan bahwa “metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) merupakan suatu metode penelitian yang menggabungkan atau mengkombinasikan antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu penelitian, sehingga data yang diperoleh lebih komprehensif, valid, reliabel, dan obyektif”. Creswell dalam Sugiyono (2011, hlm. 401) menyatakan bahwa “metode penelitian kombinasi atau campuran akan sangat berguna apabila metode kuantitatif dan kualitatif secara terpisah atau sendiri-sendiri tidak cukup akurat untuk digunakan dalam memahami permasalahan penelitian, atau dengan cara menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif secara kombinasi akan dapat diperoleh pemahaman yang lebih baik”.

Tipe-tipe dalam penelitian *mixed methods* dapat dibagi menjadi empat, yakni: tipe *embedded*, *explanatory*, *exploratory*, dan *triangulation* (Creswell, 2010). Selain itu, Creswell (Sugiyono, 2011: hlm. 406-407) membagi penelitian campuran ini menjadi dua model utama, yaitu model urutan (*sequence*) dan model *concurrent* (campuran). Model urutan (*sequence*) dibagi menjadi dua jenis, yaitu pembuktian dan penyidikan. Model *concurrent* (campuran) dibagi menjadi dua jenis, yaitu model *concurrent triangulation* (perpaduan yang seimbang antara kuantitatif dan kualitatif) dan model *concurrent embedded* (campuran metode kedua memperkuat metode pertama).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *concurrent embedded design*. Sugiyono (2011, hlm. 412) mengemukakan bahwa “*concurrent embedded design* adalah metode penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif pada waktu yang bersamaan atau bersamaan, namun bobot metodenya berbeda”.

Terdapat metode primer dan metode sekunder dalam metode ini. Metode primer digunakan untuk memperoleh data primer, dan metode sekunder digunakan untuk memperoleh data yang mendukung data yang diperoleh dari metode primer.



Gambar 3. 1 Penelitian Model Campuran Tidak Berimbang (*Concurrent Embedded Design*)
(Sumber: Diolah Peneliti, 2021)

Dari Gambar 3.1 terlihat bahwa ada dua model untuk metode kombinasi, huruf besar menunjukkan bahwa metode tersebut adalah metode utama, dan huruf kecil menunjukkan bahwa metode tersebut adalah metode sekunder. Pada model di sebelah kiri, metode utama (*bobot lebih tinggi*) adalah KUANTITATIF. Pada model di sebelah kanan, metode utama adalah metode KUALITATIF.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model campuran tidak berimbang (*concurrent embedded design*) dengan pendekatan kualitatif sebagai metode primer. Pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi digunakan bersamaan dengan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Karena metode primer yang digunakan adalah metode kualitatif, maka bobot metode lebih bertumpu pada metode fenomenologi yang bertujuan untuk mengetahui fenomena

etiket digital terhadap moral sosial siswa dalam mengikuti pembelajaran PPKn daring di SMA Negeri 25 Bandung.

Adapun metode fenomenologi merupakan metode penelitian dimana didalamnya peneliti mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu. Memahami pengalaman hidup manusia menjadikan filsafat fenomenologi sebagai metode penelitian yang prosedurnya mengharuskan peneliti mengkaji subjek serta terlibat langsung untuk mengembangkan pola dan relasi makna (Moutsakas dalam Creswell, 2013, hlm. 20-21). Istilah fenomenologi dapat digunakan sebagai istilah generik merujuk kepada semua pandangan ilmu sosial yang menempatkan kesadaran manusia dan makna subjektifnya sebagai focus untuk memahami tindakan sosial. Jadi metode penelitian fenomenologi merupakan strategi atau metode yang kebanyakan dan sering dipergunakan dalam penelitian ilmu sosial, untuk memahami dan mengungkap pengalaman hidup manusia untuk menginterpretasikan apa yang dialami sebagai suatu fenomena yang dialami.

Sementara itu metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan penerapan etiket digital serta dampaknya terhadap moral sosial siswa dalam mengikuti pembelajaran PPKn daring di SMA Negeri 25 Bandung. Dari data deskripsi dapat diperoleh informasi mengenai penerapan etiket digital terhadap moral sosial siswa dalam pembelajaran PPKn daring. Selanjutnya data kualitatif dan data kuantitatif yang telah terkumpul dianalisis untuk digabungkan dan dibandingkan, sehingga dapat ditemukan data kualitatif mana yang memperkuat, memperluas atau menggugurkan hipotesis.

Pilihan untuk menggunakan metode campuran dan desain embedded konkuren adalah karena peneliti percaya bahwa metode ini sangat cocok untuk digunakan dalam penelitian peneliti yang sedang berlangsung. Dengan menggunakan pendekatan ini peneliti berharap dapat melakukan penelitian secara maksimal dan mendalam sehingga peneliti dapat memperoleh data yang valid dan akurat terhadap pelaksanaan penelitian mengenai tinjauan terhadap fenomena etiket digital terhadap moral sosial dalam mengikuti pembelajaran PPKn daring di SMA Negeri 25 Bandung.

Penggunaan metode *mix method* ini dipercayai akan mempermudah peneliti dalam mengungkap segala hal yang akan menjadi sasaran penelitian, serta mendapatkan data dan informasi yang lengkap, reliabel valid, dan objektif. Dengan menggunakan metode kombinasi, maka kelemahan-kelemahan yang ada dalam metode kualitatif maupun kuantitatif mampu diminimalisir.

Dengan menggunakan metode penelitian kombinasi pendekatan kualitatif-kuantitatif, peneliti diharapkan dapat memperoleh hasil analisis mengenai fenomena etiket digital terhadap moral sosial dalam mengikuti pembelajaran PPKn daring di SMA Negeri 25 Bandung.

3.2 Tempat dan Partisipan Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMA Negeri 25 Bandung. Sekolah tersebut dijadikan sebagai lokasi penelitian didasarkan pada alasan bahwa SMA Negeri 25 Bandung adalah sekolah yang sudah melaksanakan pembelajaran *e-learning* dengan menerapkan etiket digital dalam proses pembelajaran *online full* selama pandemi *covid-19*, dan adanya keterbukaan dari pihak sekolah terutama guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap penelitian yang dilaksanakan.

3.2.2 Partisipan Penelitian

Partisipan adalah orang yang-orang yang terlibat dalam penelitian sehingga peneliti membutuhkan subjek sebagai partisipan. Adapun partisipan tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Kepala Sekolah SMA Negeri 25 Bandung
- 2) Wakasek Kurikulum SMA Negeri 25 Bandung
- 3) Guru Pendidikan Kewarganegaraan kelas XI SMA Negeri 25 Bandung
- 4) Peserta didik kelas XI SMA Negeri 25 Bandung

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian dibagi menjadi dua, yaitu populasi umum populasi target. Populasi target adalah populasi yang menjadi sasaran keberlakuan kesimpulan penelitian (Sukmadinata, 2007). Menurut Sugiyono (2011, hlm. 117)

“Populasi adalah suatu wilayah umum, meliputi: objek/subyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditentukan dan disimpulkan oleh peneliti”.

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 118) bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, maka sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili)”. Pada penelitian ini, pengambilan sampel dilaksanakan dengan penggunaan teknik *purposive sampling*. Teknik ini digunakan dalam pemilihan sampel secara khusus berdasarkan tujuan penelitian (Sukmadinata, 2007).

Rumus untuk menentukan sampel menurut Slovin ialah sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; e = 0.1 atau 10%

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 412 siswa kelas XI SMA Negeri 25 Bandung tahun ajaran 2020-2021, sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 10% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{412}{1 + 412(0,1)^2}$$

$$n = \frac{412}{1 + 4,12}$$

$$n = \frac{412}{5,12} = 80,46; \text{ disesuaikan oleh peneliti menjadi } 80 \text{ responden}$$

berdasarkan perhitungan di atas sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 80 orang dari seluruh total siswa kelas XI SMA Negeri 25 Bandung. Oleh karena itu penelitian dengan pendekatan *mixed methods* dari pendekatan kualitatif dan kuantitatif secara tidak langsung memberikan kuasa pada peneliti untuk mempercayai *judgement* yang dimilikinya terhadap pemilihan sampel.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang paling utama dalam penelitian, karena kita ketahui bahwa tujuan utama dari sebuah penelitian yaitu mendapatkan data. Dalam penelitian ini, diperlukan sumber-sumber data yang dapat dipercaya kebenarannya dan teknik yang sesuai agar mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2013, hlm. 76). Berikut adalah teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini:

3.4.1 Observasi

Observasi (pengamatan) adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki (Narbuko & Achmad, 2005). Dalam artian mengobservasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekam gambar, dekam suara, dan sebagainya. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu observasi nonsistem dan observasi sistematis. Pengamat tidak menggunakan instrumen pengamatan untuk melakukan pengamatan yang tidak sistematis. Pada saat yang sama, sistem observasi dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan panduan sebagai alat observasi (Arikunto, 2006). Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti untuk mengumpulkan data tentang kemampuan guru dan siswa dalam menggunakan media pembelajaran digital serta cara berkomunikasi siswa dalam proses pembelajaran daring didalam *video conference*. Dalam penelitian ini, teknik observasi digunakan untuk mengetahui bagaimana fenomena penggunaan media pembelajaran digital yang digunakan dalam pembelajaran daring di SMA Negeri 25 Bandung.

3.4.2 Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan (Narbuko & Achmad, 2005). Pada tahap ini penulis melakukan wawancara kepada pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti, yaitu kepala sekolah, Wakasek Kurikulum dan guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas XI SMA Negeri 25 Bandung.

3.4.3 Angket/Kuesioner

Angket/*kuesioner* adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti (Narbuko & Achmad,

2005). Dalam hal ini angket digunakan untuk mengetahui penerapan etiket digital dalam pembelajaran PPKn daring di SMA Negeri 25 Bandung serta dampaknya terhadap moral sosial siswa. Penulis menyebarkan angket kepada peserta didik kelas XI SMA Negeri 25 Bandung yang dijadikan sebagai sampel dan responden yang hanya memilih satu jawaban yang dianggap paling tepat dan sesuai dengan keadaan.

3.4.3.1 Studi Dokumenter

Studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis maupun dokumen tak tertulis seperti gambar dan elektronik. Dokumen-dokumen tersebut dipilih sesuai dengan kajian penelitian (Sukmadinata, 2007). Dalam penelitian ini dokumen-dokumen yang digunakan adalah dokumen RPP guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam merancang pembelajaran daring dan aturan-aturan tertulis mengenai penerapan etiket digital dalam pembelajaran daring di SMA Negeri 25 Bandung.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan jenis-jenis instrumen yang digunakan sesuai dengan teknik penelitian (Sukmadinata, 2007). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, lembar wawancara, dan angket (elektronik). Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri yang dibantu dengan instrumen lainnya agar mendapatkan hasil dari analisis yang mendalam dan komprehensif. Instrumen penelitian di bagi menjadi dua klasifikasi, yakni instrumen data kualitatif yang terdiri dari instrument observasi dan instrument wawancara dan instrumen data kuantitatif yaitu instrument angket/*kuesioner*.

3.5.1 Instrumen Data Kualitatif

Instrumen keterlaksanaan pembelajaran tergabung atas dua komponen yaitu observasi dan wawancara.

3.5.1.1 Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan tentang penilaian terhadap kemampuan guru dan siswa dalam menggunakan media

pembelajaran digital serta cara berkomunikasi siswa dalam mengikuti pembelajaran daring melalui *video conference*. Berikut adalah kisi-kisi instrument yang digunakan saat observasi ke lapangan.

Tabel 3. 1

Kisi-kisi observasi Fenomena penggunaan media pembelajaran digital dalam pembelajaran daring di SMA Negeri 25 Bandung

No	Indikator	Butir Observasi
1.	Kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran digital	11
2.	Kemampuan siswa dalam menggunakan media pembelajaran digital	5
Jumlah Butir Observasi		16

(Sumber: Diolah Peneliti, 2021)

Tabel 3. 2

Kisi-kisi observasi Penerapan etiket digital dalam proses pembelajaran daring SMA Negeri 25 Bandung

No	Indikator	Butir Observasi
1.	Tata cara bersikap selama menggunakan perangkat digital	7
2.	Tata cara berperilaku selama menggunakan perangkat digital	6
3.	Tata cara berpenampilan selama menggunakan perangkat digital	2
4.	Tata cara dalam berbicara selama menggunakan perangkat digital	4
Jumlah Butir Observasi		19

(Sumber: Diolah Peneliti, 2021)

3.5.1.2 Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data langsung, yang dirancang untuk memenuhi banyak data yang peneliti dapat secara langsung melakukan dan tidak dapat mewakili, sehingga data yang diperoleh akurat dan

dapat ditafsirkan. Pada tahap ini, wawancara dilakukan kepada kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru Pendidikan Kewarganegaraan untuk mendapatkan informasi mengenai perencanaan dan penerapan etiket digital dalam pembelajaran daring di SMA Negeri 25 Bandung. Berikut adalah kisi-kisi instrumen wawancara yang digunakan.

Tabel 3. 3
Kisi-kisi Instrumen Wawancara

No	Aspek	Indikator	Responden
1.	Penggunaan media pembelajaran digital	Pertimbangan guru dalam menentukan media pembelajaran digital	Guru PPKn
2.	Penerapan Etiket digital dalam pembelajaran daring	Tata cara bersikap selama menggunakan perangkat digital	Guru PPKn, siswa
		Tata cara berperilaku selama menggunakan perangkat digital	Guru PPKn, siswa
		Tata cara berpenampilan selama menggunakan perangkat digital	Guru PPKn, siswa
		Tata cara dalam berbicara selama menggunakan perangkat digital	Guru PPKn, siswa
		Pemahaman tentang pentingnya penggunaan etiket digital dalam proses pembelajaran daring	Kepala Sekolah, Wakasek bid Kurikulum, Guru PPKn, siswa
		Penerapan etiket digital dalam proses pembelajaran daring	Kepala Sekolah, Wakasek bid Kurikulum, Guru PPKn, siswa
		Kendala yang ditemui pada saat penerapan etiket digital dalam proses pembelajaran daring	Kepala Sekolah, Wakasek bid Kurikulum, Guru PPKn, siswa

3.	Dampak penerapan etiket digital terhadap moral sosial siswa	Siswa dapat bekerjasama dalam kelompok	Guru PPKn, siswa
		Siswa suka membantu teman yang lainnya tanpa diminta	Guru PPKn, siswa
		Siswa mencintai diri sendiri dan orang lain	Guru PPKn, siswa
		Siswa dapat hidup harmonis di lingkungan sosialnya	Guru PPKn, siswa
		Siswa suka memberi nasehat kepada teman sebayanya	Guru PPKn, siswa
		Siswa peduli terhadap nasib orang lain	Guru PPKn, siswa
		Siswa suka menolong orang lain yang sedang kesulitan	Guru PPKn, siswa
4.	Upaya yang dilakukan sekolah dalam menyikapi dan meminimalisir adanya pelanggaran etiket digital yang dilakukan oleh siswa	Upaya dalam mengatasi hambatan yang ditemui pada penerapan etiket digital dalam pembelajaran PPKn daring di SMAN 1 Cicalengka	Kepala Sekolah, Wakases bid Kurikulum, Guru PPKn
		Kajian solutif mengatasi adanya pelanggaran etiket digital yang dilakukan oleh siswa dalam mengikuti pembelajaran PPKn daring di SMAN 1 Cicalengka	Kepala Sekolah, Wakases bid Kurikulum, Guru PPKn, siswa

(Sumber: Diolah Peneliti, 2021)

3.5.2 Instrumen Data Kuantitatif

3.5.2.1 Angket/Kuesioner

Instrumen angket digunakan untuk mengetahui tanggapan atau respon siswa mengenai penerapan etiket digital dalam pembelajaran PPKn daring serta dampaknya terhadap moral sosial siswa dengan memberikan siswa berupa

pertanyaan-pertanyaan tertutup. Berikut adalah kisi-kisi angket yang diberikan kepada siswa.

Tabel 3. 4
Kisi-kisi Angket Siswa

No	Aspek	Indikator	Butir Soal	Jumlah soal
1.	Penggunaan media pembelajaran digital dalam proses pembelajaran daring	Memudahkan peserta didik dalam memahami materi	1,2,3,4,5	5
		Meningkatkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran	1,2,3	3
1.	Interaksi siswa dalam proses pembelajaran daring	Cara berkomunikasi di grup kelas	10,11	2
		Cara berkomunikasi personal dengan guru	12	1
		Cara berkomunikasi dalam pembelajaran video <i>conference</i>	13,40	2
2.	Penerapan Etiket digital dalam pembelajaran PPKn daring	Tata cara bersikap selama menggunakan perangkat digital	22,23,24,25, 27,28,29,31	8
		Tata cara berperilaku selama menggunakan perangkat digital	14,15,16,17,18 19,26,30	8
		Tata cara berpenampilan selama menggunakan perangkat digital	20,21	2
		Tata cara dalam berbicara selama menggunakan perangkat digital	9,39	2
3.	Dampak	Siswa dapat bekerjasama	32	1

penerapan etiket digital terhadap moral sosial siswa	dalam kelompok		
	Siswa suka membantu teman yang lainnya tanpa diminta	33	1
	Siswa mencintai diri sendiri dan orang lain	34	1
	Siswa dapat hidup harmonis di lingkungan sosialnya	35	1
	Siswa suka memberi nasehat kepada teman sebayanya	36	1
	Siswa peduli terhadap nasib orang lain	37	1
	Siswa suka menolong orang lain yang sedang kesulitan	38	1
	Jumlah butir soal angket		

(Sumber: Diolah Peneliti, 2021)

3.6 Prosedur Penelitian

3.6.1 Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti terlebih dahulu menentukan fokus permasalahan yang akan diteliti untuk menemukan jawabannya. Setelah menentukan permasalahan, peneliti membuat proposal skripsi yang diajukan pada sidang proposal. Setelah proposal disetujui oleh Pembimbing 1 dan Pembimbing II, langkah selanjutnya adalah peneliti menyusun kajian kepustakaan dan metode yang akan digunakan dalam melakukan penelitian tersebut.

3.6.2 Prosedur Perizinan Penelitian

Prosedur perizinan yang dilakukan peneliti, yaitu prosedur perizinan di dalam kampus dan di luar kampus. Tahapan perizinan di dalam kampus, yaitu:

- 1) Membuat surat rekomendasi penelitian dari Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan yang ditanda tangani oleh Ketua Prodi.
- 2) Surat rekomendasi dari departemen, selanjutnya diserahkan kepada pihak akademik fakultas untuk dibuatkan surat penelitian yang ditanda tangani oleh Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS).

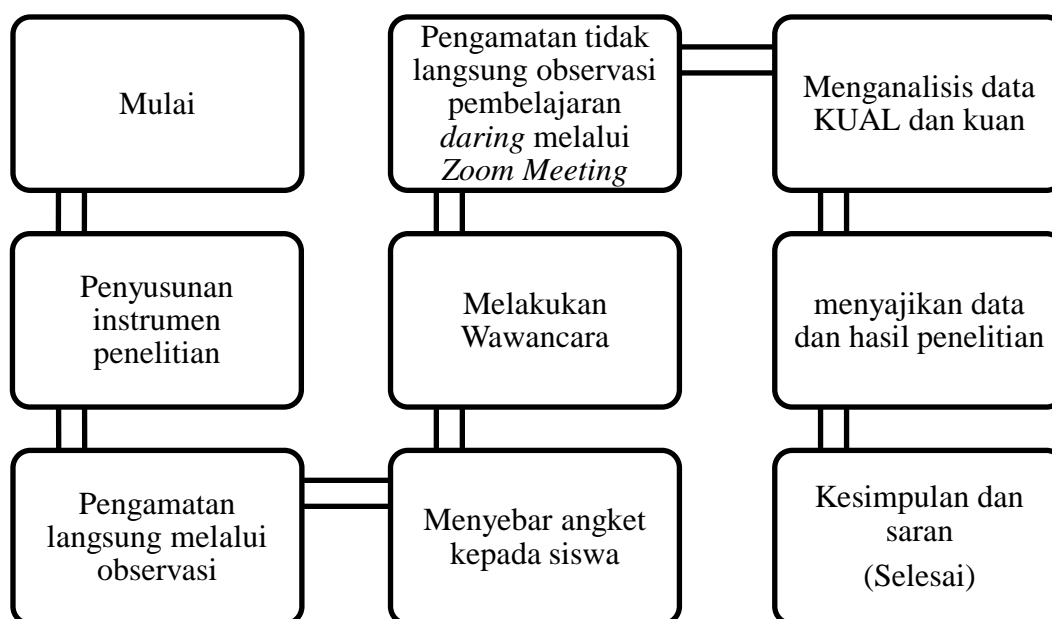
Prosedur selanjutnya, peneliti membuat perizin penelitian ke sekolah, yaitu dengan memberikan surat rekomendasi yang dikeluarkan oleh fakultas sebagai

legalisasi pelaksanaan penelitian dalam rangka memenuhi tugas akhir skripsi peneliti.

3.6.3 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan observasi langsung mengenai perencanaan dan penerapan etiket digital dalam pembelajaran PPKn daring di SMA Negeri 25 Bandung. Setelah mengetahui fokus permasalahan yang akan di bahas, peneliti menyiapkan instrumen penelitian yang berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara agar lebih memperlancar proses pengumpulan data. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang dapat mendukung penelitian, serta melakukan studi dokumentasi selama melakukan penelitian.

Berdasarkan rangkaian prosedur tersebut, maka rancangan penelitian dapat dilihat melalui skema berikut ini.



Gambar 3. 2 Alur Rencana Penelitian
(Sumber: Diolah Peneliti, 2021)

3.7 Analisis Data

Analisis data merupakan satu langkah penting dalam sebuah penelitian karena peneliti dapat mengetahui hasil dari data yang dikumpulkan oleh peneliti. Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2014, hlm. 248) analisis data yaitu::

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. (hlm. 248)

Dari penjelasan di atas, dapat kita ketahui tahapan setelah mengumpulkan data adalah mengorganisasikan dan memilah hasil data yang didapatkan, mencari mana data yang paling penting untuk selanjutnya data tersebut dapat dianalisis. Dalam hal analisis data kualitatif, Sugiyono (2013) mendefinisikan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumen dengan cara mengelompokkan data, menguraikan data ke dalam satuan-satuan, mensintesiskan, menyusun model, memilih isi yang penting dan yang akan diteliti serta menarik kesimpulan. Mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. (hlm, 89)

Dalam melakukan tahapan analisis data, terdapat beberapa tahapan atau langkah yakni, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Berikut ini diuraikan masing-masing dari tahapan analisis data tersebut.

3.7.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan langkah awal dalam teknik analisis data. Data yang diperoleh dari lapangan berupa wawancara dan observasi, serta penelitian kepustakaan, penelitian kepustakaan dan catatan lapangan, kemudian tahap selanjutnya adalah merangkum atau menyeleksi data tersebut. Sugiyono (2013, hlm. 338) berpendapat bahwa “mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola”.

Reduksi data dilakukan untuk memberi kemudahan dalam memahami data yang telah dikumpulkan. Reduksi data inipun memberikan fokus pada penelitian yang diperoleh saat mengumpulkan data penelitian berlangsung sehingga terbentuk penggambaran yang lebih jelas, dan mempermudah untuk ke tahapan selanjutnya.

3.7.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dalam tahap selanjutnya setelah dilakukan reduksi dengan cara mendeskripsikan atau menjelaskan data kedalam bentuk yang lebih sederhana. Usman dan Akbar (2009) menjelaskan sebagai berikut:

Data yang semakin bertumpuk-tumpuk itu dapat memberikan gambaran secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan *display data*. *Display data* adalah menyajikan data dalam bentuk matriks, *network*, *chart*, atau grafik dan sebagainya. Dengan demikian, penelitian dapat menguasai data dan tidak terbenam dengan setumpuk data yang lainnya. (hlm.85)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menampilkan atau membuat data ke dalam bentuk yang lebih sederhana, bertujuan untuk mempermudah proses perolehan data agar data yang telah didapatkan mudah untuk dipahami.

3.7.3 Tapap Verivikasi dan Penarikan Kesimpulan (*Verification Conclusion Drawing*)

Tujuan dari penarikan kesimpulan dan verifikasi ini adalah untuk memperoleh penemuan-penemuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Hasil survei dapat berupa deskripsi atau gambaran tentang objek-objek yang masih samar-samar di masa lalu, sehingga menjadi jelas setelah penelitian, dan dapat berupa kausalitas atau interaksi, hipotesis, atau teori. Agar mencapai suatu kesimpulan yang baik, kesimpulan tersebut harus diverifikasi kebenarannya selama penelitian berlangsung, supaya hasil penelitiannya jelas dan dapat dirumuskan kesimpulan akhir yang akurat. Data penelitian dikumpulkan untuk dijadikan dasar penarikan kesimpulan dalam penelitian.

Namun, dalam melakukan penelitian kualitatif, proses untuk menganalisis data mengalami beberapa kesulitan. Seperti pendapat Nasution (dalam Sugiyono, 2017) bahwa:

Melakukan analisis adalah tugas yang sulit dan membutuhkan kerja keras. Analisis membutuhkan kreativitas dan kecerdasan yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakanan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklarifikasi lain oleh peneliti yang berbeda. (hlm. 334)

Analisis data ialah suatu yang penting dalam proses penelitian kualitatif. Sparadley (dalam Sugiyono, 2017, hlm.335) menyatakan bahwa: “*analysis of any kind involve a way of thinking. It refers to the relation among parts, and relationship to the whole. Analysis is a search for patterns*”. Artinya, pada tahap ini dilakukan analisis terhadap hubungan dari setiap bagian yang diteliti.

Dalam mengolah dan menganalisis data kuantitatif yang peneliti dapatkan dari teknik angket, peneliti melakukannya dengan menghitung presentasi setiap pertanyaan. Adapun cara menghitungnya menurut Sugiyono (2017. hlm, 137) yakni sebagai berikut:

$$F = \frac{E}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F= Jumlah Presentasi setiap pernyataan/respons

E= Jumlah siswa yang memilih atau menjawab skor

N= Jumlah seluruh subyek/responden

Arikunto (2015, hlm. 280) menjelaskan cara menentukan kriteria penilaian, yaitu dengan “mengambil rata-rata huruf, yaitu terlebih dahulu mengubah nilai huruf menjadi angka, dan nilai huruf mewakili a rentang nilai.” Menurut pendapat ini, standar berikut ditangani:

Tabel 3. 5

Kriteria Penilaian

Kriteria Penilaian	
A: 3.01 – 4.00: Sangat Baik	: 76%-100%
B: 2.01 – 3.00: Baik	: 51%-75%
C: 1.01 – 2.00: Cukup	: 26%-50%
D: 0.00 – 1.00: Kurang	: 0%-25%

Melalui tahapan terakhir ini, peneliti memperoleh data secara lengkap mengenai fenomena etiket digital terhadap moral sosial siswa dalam mengikuti pembelajaran PPKn daring di SMA Negeri 25 Bandung.

3.8 Validitas Data

Validitas Data dilakukan untuk menguji derajat kebenaran penelitian. Sugiyono (2013, hlm. 121-124) menyatakan bahwa “uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil pengamatan atau penelitian kualitatif dilakukan dengan cara:

3.8.1 Perpanjangan Pengamatan

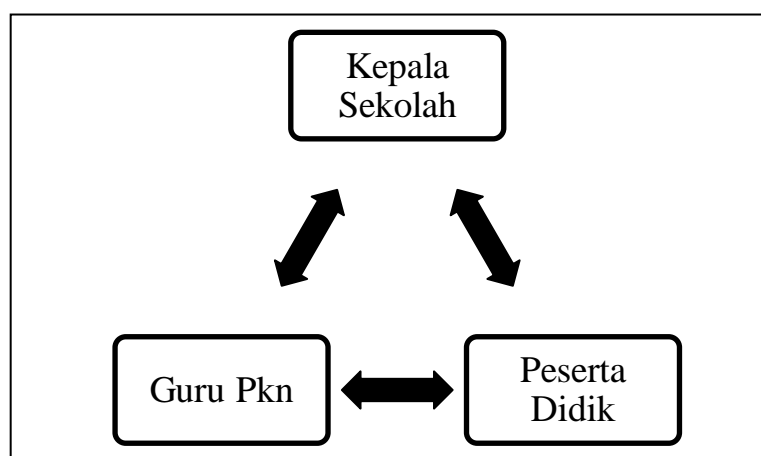
Tujuan dari perpanjangan pengamatan ialah untuk menguji kredibilitas penelitian ini dengan memfokuskan pada pengujian data yang didapatkan. Apakah data tersebut setelah di cek kembali kelapangan benar adanya, berubah atau tetap. Jika benar dan tetap maka perpanjangan pengamatan dapat diakhiri, jika ada tidaksamaan, maka peneliti melakukan kembali pengamatan dengan lebih luas dan mendalam.

3.8.2 Meningkatkan Ketekunan

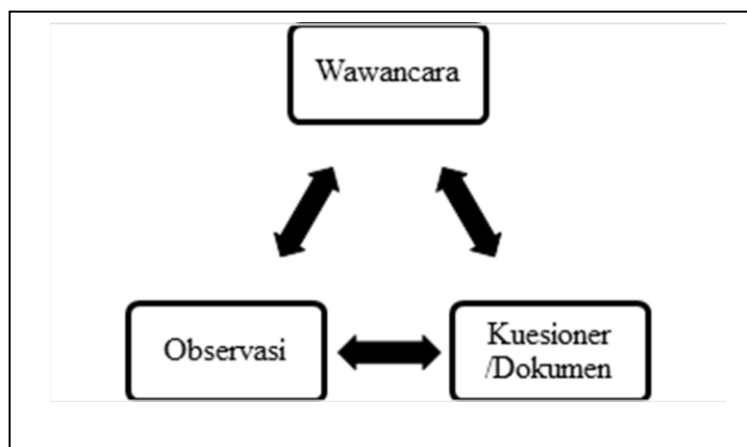
Upaya peneliti ini dilakukan dengan cara mengamati secara cermat dan berkesinambungan. Dengan cara meningkatkan ketekunan ini, peneliti akan dirasa dengan cepat dalam mendapatkan informasi dan data dengan pasti, terpenuhi dan dirasa cukup oleh peneliti.

3.8.3 Triangulasi

Triangulasi data menunjuk pada upaya peneliti untuk mengakses sumber-sumber data yang lebih bervariasi guna memperoleh data berkenaan dengan persoalan yang sama. Dalam penelitian ini triangulasi digunakan untuk menguji keakuratan dan keabsahan suatu data baik berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sebagaimana (Cresswell, 2010) mengungkapkan bahwa “validitas merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur tertentu”. Keakuratan hasil penelitian bisa diperoleh melalui prosedur triangulasi.



Gambar 3. 3 Triangulasi Sumber
(Sumber: Direduksi dari Sugiyono, 2013, hlm. 372)



Gambar 3. 4 Triangulasi Teknik
(Sumber: Sugiyono, 2013, hlm. 372)

Dengan demikian, peneliti menggunakan teknik triangulasi ini sebagai langkah verifikasi ulang untuk lebih meningkatkan keakuratan dari data yang telah didapatkan di lapangan. Sehingga nantinya akan mendapat hasil penelitian yang lebih mendalam serta sangat akurat sesuai dengan fakta situasi dan kondisi di lapangan.